

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan seseorang yang terikat perkawinan, hubungan darah atau adopsi, yang tinggal serumah serta berinteraksi sesuai dengan perannya masing-masing. Perkembangan keluarga memiliki beberapa tahap diantaranya adalah tahap perkembangan ke VI (dimulai saat anak pertama meninggalkan rumah) atau tahap perkembangan keluarga yang keenam (Ansori, 2019). Keluarga mempersiapkan anaknya yang tertua untuk membentuk keluarga sendiri dan tetap membantu anak terakhir untuk hidup mandiri pada tahap ini (Amalina, 2021).

Tahap perkembangan keluarga ke VI ini rentan terhadap permasalahan kesehatan baik menular atau tidak menular yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan yang buruk, kondisi sosial ekonomi yang lemah, serta pola hidup yang tidak sehat mulai dari pola makan, lingkungan dan pola hidup sehat (Sari, 2020). Pola hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang bersifat hierarkis, yaitu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk menjaga kehidupan, termasuk menjaga kesehatan tubuh dan melindungi dari segala jenis penyakit. Salah satu penyakit yang sering disebabkan oleh pola hidup tidak sehat adalah hipertensi (Sufa et al., 2017).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140mmHg serta darah diastolic lebih dari 90mmHg atau

tekanan darah yang melebihi 140/90 mmHg secara kronis. Hipertensi tidak hanya berisiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi jika tidak dikenali sejak dini dan diobati secara efektif, peningkatan tekanan darah yang konsisten bisa menjadi penyebab rusaknya ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung, serta dapat menyebabkan stroke hingga kematian (Kemenkes RI, 2021). Faktor risiko hipertensi dapat dipengaruhi oleh keturunan, obesitas, usia, kurang aktivitas fisik, pola makan, konsumsi alkohol dan merokok (Rahma et al., 2021). Selain itu, faktor gaya hidup seperti kualitas tidur yang kurang, dapat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada usianya (Jayanti et al., 2022). Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan menjadi tantangan besar bagi keluarga. (Daziah & Rahayu, 2020).

Keluarga menjadi faktor penting dalam pemeliharaan kesehatan khususnya pencegahan hipertensi, karena dengan adanya dukungan keluarga sangat membantu dalam mengatasi masalah hipertensi (Rachman, 2020). Untuk dapat mengatasi hal tersebut, keluarga membutuhkan perawat atau tenaga kesehatan dalam melakukan pencegahan untuk mencapai kesehatan yang maksimal.

Pentingnya perawat sebagai edukator dalam memberikan pendidikan hipertensi kepada pasien dapat menghindari kesalahpahaman terkait penyakitnya (Anggraeni et al., 2020). Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui

kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik (Rachman, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memberikan pengelolaan manajemen kesehatan terhadap keluarga pada tahap perkembangan kw VI yang memiliki riwayat hipertensi dengan memberikan edukasi kesehatan di wilayah Puskesmas Kalicacing, Kota Salatiga.

B. Batasan Masalah

Keperawatan keluarga adalah salah satu asuhan keperawatan yang melibatkan seluruh anggota keluarga didalamnya. Pada tahap keluarga usia dewasa tentunya memiliki banyak tantangan untuk membantu menjaga kesehatannya. Keluarga memiliki harapan yang tinggi terhadap kesehatan anggota keluarganya. Untuk mengatasi masalah pada keluarga, perawat memiliki peran sebagai perawat keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sehat, salah satunya yaitu peran perawat sebagai edukator. Selain itu perawat keluarga juga memiliki upaya peran lain untuk dapat dilaksanakan dalam keluarga yaitu prefentif, promotive dan rehabilitative.

Berdasarkan uraian tersebut, batasan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap perkembangan ke VI riwayat hipertensi?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulis mampu mendeskripsikan pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap perkembangan ke VI riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga.

2. Tujuan khusus

Penulisan karya tulis ilmiah ini memiliki tujuan agar penulis mampu mendeskripsikan:

- a. Hasil pengkajian pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap perkembangan ke VI riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga.
- b. Diagnosis keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap perkembangan ke VI riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga.
- c. Rencana Tindakan keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap perkembangan ke VI riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga.
- d. Tindakan keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap perkembangan ke VI riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga.
- e. Evaluasi keperawatan pada pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap perkembangan ke VI riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga.

D. Manfaat

Penulisan karya tulis ilmiah dengan judul “Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Dengan Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Tahap Perkembangan Ke VI Riwayat Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga.” semoga bermanfaat bagi:

1. Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan tahap perkembangan keenam yang memiliki riwayat hipertensi serta sebagai sarana untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan keluarga.

2. Instansi Pendidikan

Sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan mengenai pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga tahap ke VI yang memiliki riwayat hipertensi, terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

3. Institusi pelayanan primer

Sarana informasi dalam pengambilan data untuk pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan tahap perkembangan keenam yang mengalami hipertensi.

4. Klien keluarga dan masyarakat

Sumber informasi masyarakat tentang pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan tahap perkembangan keenam yang mengalami hipertensi.